

**PENGARUH MATERI DAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP SIKAP
PETANI PADA USAHA TANI JAGUNG
(Studi Kasus Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu)****Abdillah Faisal ^{1*)}, Zainul Arifin²**^{1*)}Universitas Islam Malangemail: abdillahfaisal144@gmail.com²Universitas Islam Malangemail: zainul.arifin@unisma.co.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

The success of the extension is determined by the professionalism of the instructor who has the task of mentoring, encouraging, motivating, and communicating. This study aims to determine how farmers' attitudes towards agricultural extension materials, how farmers' attitudes towards agricultural extension media, and how the influence of agricultural extension materials and media on farmers' attitudes. With the number of respondents as many as 30 farmer respondents. The method of data analysis uses a logistic regression model, in measuring the independent variables of the study that cannot be measured quantitatively, it is carried out using a Likert scale with a weight of 1-5. From the results of the analysis, it is known that the agricultural extension materials and media were received by farmers in the corn farming business in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City. used include print media: posters, brochures, books visual media: mp3 visual and audio visual media: video, computer. And the material variables (X1) and media (X2) simultaneously gave a real influence on farmers' attitudes in farming in Tlekung Village, Junrejo District, Batu City by 68.8%. And partially the X2 variable (extension media) has no effect on farmers' attitudes because it is difficult for farmers to apply the extension media provided by agricultural extension workers because the majority of farmers in corn farming are old or elderly.

Keyword: *Agricultural Extencion, Corn Farming***ABSTRAK**

Keberhasilan penyuluhan di tentukan dengan profesionalitas penyuluh yang memiliki tugas pembimbing, pendorong, motivator, dan komunikator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap petani terhadap materi penyuluhan pertanian, bagaimana sikap petani terhadap media penyuluhan pertanian, dan bagaimana pengaruh materi dan media penyuluhan pertanian terhadap sikap petani. Dengan jumlah responden sebanyak 30 petani responden. Metode analisis data menggunakan regresi logistik model, dalam mengukur variabel bebas penelitian yang tidak bisa di ukur secara kuantitatif maka dilakukan menggunakan skala likert dengan bobot 1-5. Dari hasil analisis di ketahui bahwa materi dan media penyuluhan pertanian di terima oleh petani pada usaha tani jagung Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan materi yang disampaikan penyuluh meliputi organisme pengganggu tanaman (OPT), penggunaan pupuk organik, dan optimalisasi usaha tani jagung sedangkan materi yang di gunakan meliputi media cetak: poster, brosur, buku media visual: mp3 media visual dan audio visual: video, komputer. Serta dari variabel materi (X1) dan media (X2) secara simultan memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap petani pada usaha tani Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu sebesar 68,8%. Dan secara parsial variabel X2 (media penyuluhan) tidak berpengaruh terhadap sikap petani di karenakan

petani sulit untuk mengaplikasikan media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh pertanian dikarenakan mayoritas petani pada usaha tani jagung sudah ber umur lanjut atau lansia.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Usahatani Jagung

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bukan hanya tentang meningkatkan aspek ekonomi tapi juga harus di barengi dengan aspek pembangunan manusia. Petani harus menjadi bagian dari kegiatan pembangunan pertanian. Pengalaman masa lalu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan lingkungan telah mempengaruhi arah pembangunan pertanian, dan arah pembangunan pertanian lebih berorientasi pada pengembangan individu petani. (Ahriadi, 2015, p. 15)

Penyuluhan menurut Subejo (2010) adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya. Kenyataannya petani di Desa Tlekung mempunyai pengalaman berusaha tani yang sudah cukup lama Sehingga memberikan kesan pada mereka, bahwa caranya adalah yang paling mantap. Kalau ada cara yang baru, maka sikapnya adalah menanti dahulu, atau harus dibuktikan dengan contoh - contoh yang meyakinkan. Seperti yang di ungkapkan oleh Sarlito dan Eko (2009: 151), Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau informasi. Kenyataan nya petani biasanya tidak bisa menilai begitu saja ide-ide baru (informasi baru) pada saat pertama kali mereka mendengar, mereka mungkin hanya mengetahui saja tetapi untuk sampai pada tahapan mereka mau menerima ide baru tersebut diperlukan waktu yang relative lama. Suatu keputusan untuk mau melakukan perubahan dari yang semula yang hanya mengetahui sampai sadar dan mengubah sikapnya untuk melakukan suatu ide baru tersebut.

Di pedesaan yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani biasanya memiliki permasalahan yang mendasar terkait sumber informasi yang mereka peroleh untuk mengembangkan usaha tani mereka, baik itu permasalahan dari segi pengetahuan, tingkat pendidikan serta wawasan yang ada, oleh karena itu disini peran dari penyuluh pertanian sangat penting untuk membimbing mereka untuk mendapat informasi yang berkualitas untuk memajukan usaha tani mereka melalui materi dan media penyuluhan pertanian yang tepat.

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, jagung termasuk dalam tanaman sereal atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun subtropis, Kedudukan jagung sebagai bahan pangan nasional merupakan makanan pokok utama setelah beras, sehingga menjadi penyangga ketahanan pangan nasional. Perbaikan perekonomian nasional yang ditandai dengan meningkat nya pendapatan perkapita, proporsi jagung sebagai bahan pangan tergeserkan menjadi bahan baku utama industri pakan ternak.

Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu ini merupakan salah satu wilayah yang menjadikan tanaman hortikultura dan jambu biji sebagai unggulan nya, tetapi komoditi jagung tetap di pertahankan oleh petani. Hal ini di karenakan karakteristik wilayah terebut memiliki keadaan alam yang sesuai dengan pengembangan komoditi jagung. Hal ini sejalan dengan data yang di tunjukkan (Data Dasar Pertanian Desa Tlekung Tahun 2021) yang menunjukkan presentase luas area pertanian jagung seluas 11 Ha, luas panen 11 Ha, produktivitas 7 Ton/Ha dan produksi pertahun nya mencapai 77 ton. Hanya saja kerap kali di temukan suatu hal yang mengakibatkan menurun nya minat petani dalam menerapkan pengetahuan yang di dapatkan dalam penyuluh.

LANDASAN TEORI

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, materi penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian.

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Dan media penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut. Pemilihan media penyuluhan pertanian ini harus dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Menurut (Ginting & Andari : 2020) Penyuluhan sebagai motivator dalam penyampaian pengetahuan dalam pengembangan pertanian diharapkan dapat sebagai pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan dapat memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian sikap kepada penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah. Penyuluh pertanian dalam aktivitasnya sebagai agen perubahan dalam pembangunan senantiasa memberikan arahan yang dapat membangunkan kesadaran para pelaku usaha tani (Nur Jaya: 2018). Penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal yang diberikan kepada petani dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan produktifitasnya dalam usaha tani.

Sikap merupakan pandangan terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, kedua hal tersebut dipadukan sehingga menghasilkan suatu kecenderungan tindakan menerima atau menolak sesuai dengan sikap objek itu (Gerungan, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap secara umum antara lain pengalaman pribadi, kebudayaan, media masa, institusi pendidikan dan agama, serta faktor emosi dalam diri. Sikap senantiasa terarahkan kepada suatu hal, suatu objek dan suatu keadaan.

Pada umumnya, tanaman jagung dapat dibudidayakan di berbagai lingkungan seperti pada lahan sawah maupun tegalan. Tanaman jagung baik tumbuh di dataran tinggi maupun rendah dengan ketinggian antara 1000-1800 m dpl, dengan ketinggian optimum antara 50-600 m dpl. Suhu optimal antara 21-34 °C, pH Tanah antara 5,6-7,5. Tanaman jagung membutuhkan air sekitar 100-140 mm/bulan (BPTP NAD, 2009). Dalam budidaya jagung penggunaan varietas unggul baik hibrida maupun komposit mempunyai peranan penting dalam upaya peningkatan produktivitas jagung. Menurut

Penggunaan benih bermutu merupakan langkah awal menuju keberhasilan dalam usaha tani jagung. Benih yang baik adalah yang mempunyai daya tumbuh lebih dari 95 %. Selanjutnya dalam pengelolaan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen hingga pasca panen sangat dianjurkan untuk mengikuti panduan budidaya jagung yang sudah direkomendasikan.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja. Dengan daerah yang ditentukan yaitu di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapun dasar pemilihan desa ini karena komoditi utamanya yaitu sayuran hortikultura tapi masih ada beberapa petani yang masih menanam komoditi jagung untuk usaha tani nya. Penelitian ini dilakukan 1 bulan terhitung dari tanggal 15 April – 15 Mei 2022 yang dilakukan di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yaitu sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan padda pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel, di ukur dengan angka, dan di analisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah materi dan media penyuluhan pertanian dapat di terima oleh petani jagung.

C. Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari para petani jagung di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan juga melalui observasi, yaitu mengamati secara langsung objek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran nyata dari keadaan lokasi penelitan. Data primer yang diambil adalah identitas petani, sikap petani terhadap materi penyuluhan pertanian, sikap petani terhadap media penyuluhan pertanian dan pengaruh materi dan media penyuluhan pertanian terhadap sikap petni.

b) Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak instansi tertentu. Data skunder diperoleh dengan cara mempelajari dan mengambil keterangan yang diperlukan dari buku atau jurnal serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data skunder meliputi data produksi jagung, jumlah petani, keadaan geografis, keadaan penduduk dan juga data yang diperoleh dari pihak instansi kantor Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Junrejo serta dari penyuluh pertanian Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu

D. Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah (1) dan (2) dianalisis dengan menggunakan skala likert Adapun skala likert Menurut Sugiyono (2018: 93) “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Petani akan diberikan beberapa pertanyaan yang akan bersifat positif dan juga negatif, yang berhubungan dengan materi dan media penyuluhan pertanian. Kemudian petani responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pertanyaan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu – ragu (R), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Untuk menyelesaikan masalah (3) dianalisis dengan menggunakan Analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Regresi logistik (logit) dipilih karena hanya variabel terikatnya merupakan variabel dikotomi, biasanya hanya terdiri dari dua nilai atau kategori, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ($Y=0$). Model logit yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + ax_1^{b_1} x_2^{b_2} \varepsilon$$

$$\text{Log } Y = \log a + b_1 \log x_1 + b_2 \log x_2 + \varepsilon$$

Y = Sikap petani

Y_0 = jika sikap petani menerima materi dan media penyuluhan

Y_1 = jika sikap petani menolak materi dan media penyuluhan

a = Konstanta

b = koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

x_1 = Materi penyuluhan

x_2 = Media penyuluhan

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

1. Umur

Klasifikasi kelompok umur pada penelitian ini dibagi menjadi 4 kelompok yaitu anak-anak (5 – 11 tahun), remaja (12 – 25 tahun), dewasa (26 – 45 tahun), dan lansia (46 – 65 tahun). Karakter responden berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 1. Umur Responden

No	Kelompok Usia	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Dewasa (25 – 45 tahun)	11	37
2	Lansia (46 – 65 tahun)	19	63
	Jumlah	30	100

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil tabel diatas bisa di ketahui bahwa petani responden dengan kategori lansia sangat mendominasi dengan jumlah 19 orang dan memiliki presentase 63%. Dan sisanya dengan petani responden berkategori dewasa dengan jumlah 11 orang yang memiliki presentase 37%. Hal ini menunjukkan mayoritas petani responden yang memiliki usaha tani jagung sudah berusia lansia yang rentang umurnya 46 – 65 tahun dan seta masih minim generasi muda yang meneruskan usaha tani jagung.

2. Pendidikan

Faktor pendidikan berpengaruh terhadap sikap petani dalam mengambil sikap, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin luas cara berfikir seseorang. Berdasarkan karakteristik pendidikan petani responden menggunakan 3 kriteria yaitu :

Tabel 2. Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	11	37
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	9	30
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	10	33
	Jumlah	30	100

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil tabel di atas bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas petani responden di Desa Tlekung ada pada tingkatan Sekolah Dasar dengan jumlah 11 orang dan nilai persentasenya adalah 37%, pada urutan terbesar kedua di isi dengan kategori Sekolah Menengah Atas dengan jumlah 10% dan dengan presentase 33%, serta dilanjut dengan kategori Sekolah Menengah Pertama dengan responden sebanyak 9 orang dengan presentase 30%.

3. Jenis kelamin

Karakteristik petani responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki- Laki	26	87
2	Perempuan	4	13
	Jumlah	30	100

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Pada tabel jenis kelamin diatas bisa di lihat bahwa rata-rata petani responden pada usaha tani jagung berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 orang yang mempunyai presentase 87%, sedangkan selebihnya berjenis kelamin perempuan dngan jumlah petani responden 4 orang dengan presentase 13%.

Sikap Petani Terhadap Materi Penyuluhan Pertanian

Materi penyuluhan pertanian dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dengan memperhatikan pemanfaatan dan pelestarian sumberdaya pertanian. Karena itu materi penyuluhan pertanian yang akan disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu oleh instansi yang berwenang di bidang penyuluhan pertanian.

Untuk itu materi penyuluhan yang di paparkan oleh penyuluh pertanian Desa Tlekung meliputi tentang :

- Organisme pengaggu tanaman (OPT)
- Penggunaan pupuk organik
- Optimalisasi Usaha tani jagung

Untuk mengetahui tentang sikap petani terhadap materi penyuluhan pertanian yang di lakukan oleh penyuluh pertanian di Desa tlekung di lakukan pengamatan dan perhitungan apakah materi yang di sampaikan bisa di terima dengan baik atau di tolak oleh petani usaha tani jagung dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi jawaban Materi Penyuluhan Pertanian

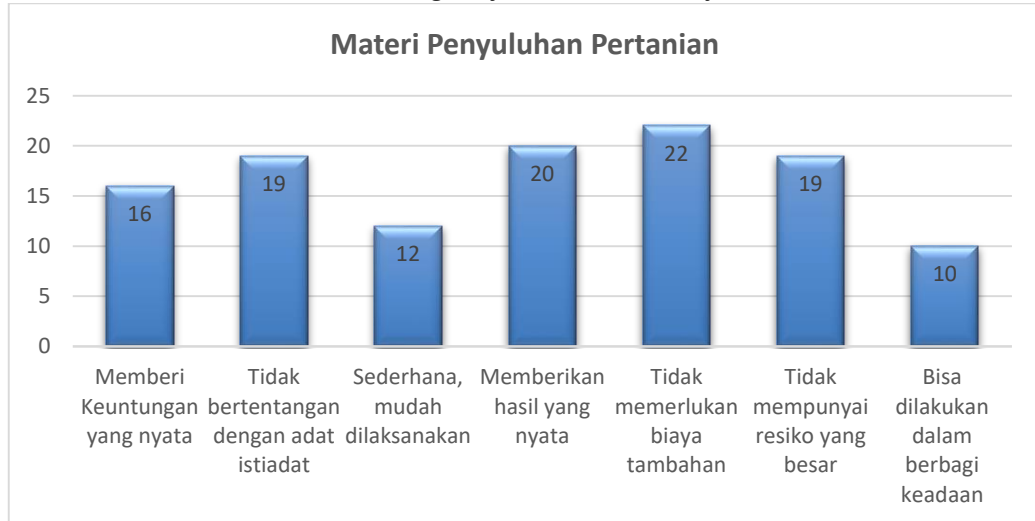
Item	Jawaban Responden										Total	Rata-Rata	Ket
x1	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%			
x1.1	0	0	0	0	13	43	16	53	1	3	108	4	S
x1.2	0	0	0	0	5	17	19	63	6	20	121	4	S
x1.3	0	0	0	0	16	53	12	40	2	7	106	4	S
x1.4	0	0	0	0	8	27	20	67	2	7	114	4	S
x1.5	0	0	0	0	4	13	22	73	4	13	120	4	S
x1.6	0	0	0	0	10	33	19	63	1	3	111	4	S
x1.7	0	0	0	0	18	60	10	33	2	7	104	3	R
Rata-Rata												4	S

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil jawaban petani responden didapatkan mulai dari X1.1 samapai X1.6 mendapatkan nilai 4 yang berarti setuju dan pada X1.7 mendapat nilai 3 yang berarti ragu-ragu, dan rata-rata yang di peroleh dari X1.1 – X1.7 yakni 4 yang menandakan bahwa petani menerima materi yang di berikan oleh penyuluh pertanian Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Adapaun indikator pertanyaan yang di berikan kepada petani responden yaitu :

- Materi Penyuluhan Pertanian Memberikan keuntungan yang nyata
- Materi Penyuluhan Pertanian Tidak bertentangan dengan adat istiadat
- Materi Penyuluhan Pertanian Sederhana, mudah dilaksanakan
- Materi Penyuluhan Pertanian Memberikan hasil yang nyata
- Materi Penyuluhan Pertanian Tidak memerlukan banyak biaya
- Materi Penyuluhan Pertanian Tidak mempunyai resiko yang besar
- Materi Penyuluhan Pertanian Bisa dilakukan dalam berbagai keadaan

Gambar 1. Diagram jawaban Materi Penyuluhan Pertanian



(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dan bisa dilihat dari bagan yakni X1.5 mempunyai presentase paling tinggi yaitu dengan pernyataan bahwa penyuluhan pertanian tidak memerlukan banyak biaya.

Sikap Petani Terhadap Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Dan media penyuluhan pertanian adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri pelaku utama dan pelaku usaha pertanian tersebut. Pemilihan media penyuluhan pertanian ini harus dilakukan oleh seorang penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Untuk itu media penyuluhan yang dipakai oleh penyuluh pertanian di Desa Tlekung menggunakan :

1. Media Cetak : Poster, Brosur, Buku
2. Media Audio : Mp3
3. Media Visual Dan Audio Visual : Video, komputer

Untuk mengetahui tentang sikap petani terhadap materi penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Desa tlekung dilakukan pengamatan dan perhitungan apakah materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik atau ditolak oleh petani usahatani jagung dengan menggunakan kuesioner skala likert dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi jawaban Media Penyuluhan Pertanian

Item		Jawaban Responden									Total	Rata-Rata	Ket
X2	STS	%	TS	%	R	%	S	%	SS	%			
x2.1	0	0	0	0	4	13	24	80	2	7	118	4	S
x2.2	0	0	0	0	15	50	14	47	1	3	106	4	S
x2.3	0	0	0	0	12	40	16	53	2	7	110	4	S
x2.4	0	0	0	0	8	27	21	70	1	3	113	4	S
x2.5	0	0	0	0	2	7	22	73	6	20	124	4	S
x2.6	0	0	0	0	3	10	23	77	4	13	121	4	S
Rata-Rata												4	S

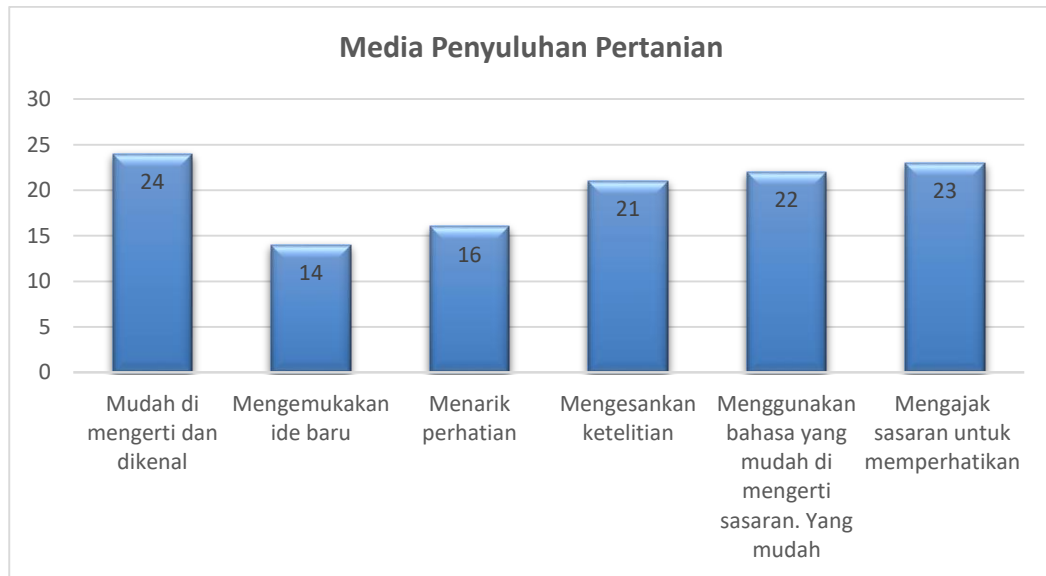
(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil jawaban petani responden didapatkan jawaban X2.1 sampai X2.6 mempunyai rata-rata 4 yakni petani setuju atau dengan kata lain petani pada usaha tani jagung di Desa Tlekung

kecamatan Junrejo Kota batu menerima materi yang di berikan oleh penyuluh pertanian. Adapun indikator pertanyaan yang di berikan kepada petani responden yaitu :

- Media penyuluhan pertanian Mudah dimengerti dan dikenal.
- Media penyuluhan pertanian Mengemukakan ide baru.
- Media penyuluhan pertanian Menarik perhatian.
- Media penyuluhan pertanian Mengesankan ketelitian.
- Media penyuluhan pertanian Menggunakan bahasa dimengerti sasaran.
- Media penyuluhan pertanian Mengajak sasaran untuk memperhatikan.

Gambar 2. Diagram Jawaban Media Penyuluhan Pertanian



(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dan bisa dilhatari bagan yakni X2.1 mempunyai presentase paling tinggi yaitu dengan pernyataan bahwa media penyuluhan pertanian mudah di mengerti dan dikenal.

Pengaruh Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian Terhadap Sikap Petani Uji Chi Squire (Uji Keseluruhan Model)

Uji Chi Square dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel dapat dimasukkan kedalam model.

Tabel 6. Hasil Uji G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.113	2	0.000
	Block	20.113	2	0.000
	Model	20.113	2	0.000

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil uji G yang disajikan pada tabel di peroleh nilai chi-square 20.113 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, dan didapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yaitu materi dan media penyuluhan pertanian berpengaruh terhadap sikap petani secara serempak. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai chi-square hitung sebesar 20,113 lebih besar dibanding nilai chi-square tabel sebesar 5,991. maka H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya semua variabel dapat dimasukkan kedalam model.

Uji log likelihood

Tabel 7. Hasil Uji Log Likelihood

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.316 ^a	0.489	0.668

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari hasil uji log likelihood, didapatkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,668 atau 68,8%, sehingga variabel independen (materi dan media) di dalam penelitian memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 68,8% dan sisanya 33,2% dijelaskan oleh variabel factor lain yang tidak diambil oleh peneliti. Hasil Cox & Snell Square menunjukkan nilai sebesar 48,9% lebih kecil daripada nilai Nagelkerke R Square, yang artinya variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas sikap petani pada usaha tani jagung di Desa Tlekung kecamatan Junrejo Kota Malang.

Uji Goodness of fit

Uji *Goodness of fit* (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan model yang di pakai. Dapat diukur dengan menggunakan beberapa persen variabel terkait dapat dijelaskam oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi logistik

Tabel 8. Hasil uji Goodness Of Fit

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.671	2	0.434

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Hasil uji Hosmer and Lemeshow test mendapat nilai chi-square hitung sebesar 1,671 dimana lebih kecil daripada nilai chi-square tabel sebesar 3,841 dan mendapat nilai signifikan 0,434 dimana lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 maka model dikatakan baik.

Uji Wald

Uji wald digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap koefesien terhadap model. Pengujian ini dilakukan dngan membandingkan nilai statistik wald pada setiap faktor penelitian yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistik dengan nilai chi-square (X^2) tabel pada drajat bebas (df) = 1 dengan taraf signifikan (α) = 90%.

Tabel 9. Hasil Uji Wald

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_Materi_Penyuluhan	4.176	1.345	9.646	1	0.002	65.118	4.668	908.330
	X2_Media_Penyuluhan	0.612	1.375	0.198	1	0.656	1.844	0.125	27.285
	Constant	-2.478	1.277	3.765	1	0.052	0.084		
a. Variable(s) entered on step 1: X1_Materi_Penyuluhan, X2_Media_Penyuluhan.									

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Pada tabel diatas mempunyai persamaan regesi model logistik sebagai berikut:

$$Y = -2,478 + 4,176 (X_1) + 0,612 (X_2)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi mode logistik tentang pengaruh materi dan media penyuluhan pertanian terhadap sikap petani jagung di Desa Tlekung kecamatan Junrejo Kota Malang dapat ditunjukkan bahwa :

a. Materi penyuluhan (X_1)

Pada variabel X_1 (Materi Penyuluhan) menunjukkan angka koefisien regresi positif sebesar 0,612 yang memberikan arti bahwa jika materi penyuluhan pertanian yang meliputi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), penggunaan pupuk organik, optimalisasi usaha tani jagung dapat diterima dengan baik. Angka koefisien *Ekspensial* (B) sebesar 65,118 pada variabel materi penyuluhan memberikan arti bahwa jika persepsi petani terhadap materi penyuluhan pertanian dapat menerimanya. Maka sikap menerima petani pada materi penyuluhan pertanian sebesar 65,118 lebih besar dibandingkan sikap petani yang menolak materi materi penyuluhan pertanian. Dengan ini materi yang diberikan penyuluhan pertanian juga sejalan dengan ajaran Nahdhotul Ulama yakni tidak memutuskan rahmat.

b. Media Penyuluhan (X_2)

Variabel media penyuluhan (X_2) dengan hasil uji wald Variabel media penyuluhan (X_2) dengan hasil uji wald sebesar 0.198 dengan nilai sig. 0.656 lebih besar dari 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak dan variabel materi penyuluhan tidak berpengaruh secara nyata pada tingkat signifikansi terhadap keputusan sikap petani menerima media penyuluhan. Dengan nilai *Exponensial* (B) atau odds ratio = 1.844 dan B = 0.612, berdasarkan pengamatan di lapangan petani sulit untuk mengaplikasikan media penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian dikarenakan mayoritas petani pada usaha tani jagung sudah menginjak umur yang sudah lanjut atau lansia, dan untuk rentan umur yang masih muda masih enggan untuk ber usaha tani jagung. Tetapi dalam media penyuluhan pertanian ini ada nilai silaturahmi dalam ajaran Nahdhotul ulama antara penyuluh pertanian dan juga petani jagung Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas mengenai Pengaruh Materi Dan Media Penyuluhan Pertanian Terhadap Sikap Petani Pada Usaha Tani Jagung (Studi Kasus Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu) kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi penyuluhan pertanian yang di paparkan oleh penyuluh pertanian Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota batu meliputi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Penggunaan Pupuk Organik, dan Optimalisasi usaha Tani Jagung. Respon petani dalam menyikapi materi penyuluhan pertanian. Bisa dilihat dari 7 pernyataan yang di berikan ke petani responden yang mempunyai rata-rata 4 hal ini menunjukkan bahwa sikap petani setuju atau dengan kata lain menerima materi penyuluhan pertanian.
2. Media penyuluhan pertanian yang di paparkan oleh penyuluh pertanian Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota batu meliputi Media Cetak : Poster, Brosur, Buku Media Audio : Mp3, Media Visual Dan Audio Visual : Video, komputer. Respon petani dalam menyikapi media penyuluhan pertanian. Bisa dilihat dari 6 pernyataan yang di berikan ke petani responden yang mempunyai rata-rata 4 hal ini menunjukkan bahwa sikap petani setuju atau dengan kata lain menerima media penyuluhan pertanian.
3. Dalam penelitian ini mempunyai 2 variabel yaitu materi penyuluhan (X_1) dan media penyuluhan (X_2) secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap sikap petani pada usaha tani jagung Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Malang dari Uji Keseluruhan Model (Uji G) yang memiliki nilai $\chi^2_{hitung} 20,113 > \chi^2_{tabel} 5,991$. Materi penyuluhan pertanian seperti Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Penggunaan Pupuk Organik, dan Optimalisasi usaha Tani Jagung, dan media

penyuluhan pertanian seperti Media Cetak: Poster, Brosur, Buku Media Audio : Mp3, Media Visual Dan Audio Visual: Video, komputer, mempengaruhi sikap petani pada usaha tani jagung Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Malang dalam menerima materi dan media penyuluhan pertanian sebesar 68,8%. Dan secara parsial variabel X2 (media penyuluhan) tidak berpengaruh terhadap sikap petani di karenakan petani sulit untuk mengaplikasikan media penyuluhan yang di berikan oleh penyuluh pertanian dikarenakan mayoritas petani pada usaha tani jagung sudah ber umur lanjut atau lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- ahriadi. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Dalam Budidaya Tanaman Jagung.
- Data Dasar Pertanian Desa Tlekung, (2021). Potensi Desa Tlekung Kecamatan junrejo Kota Batu Gerungan, Wardoyo A. "Psikologi Sosial." Bandung: Refikaaditama (2004).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Nina Maksimiliana, Gardis Andari, And Nurliah Nurliah. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam Ras." *Agricola* 10.2 (2020): 94-100.
- Indonesia, Undang Undang Republik. "Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan." Jakarta: Kementerian Pertanian (2006).
- Nad, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. "Budidaya Tanaman Padi." (2009).
- Nur Jaya, Muhammad (2018) "Eksistensi Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif Untuk Keberdayaan Petani" *Jurnal Agribisnis Terpadu- Vol. 11 No. 2 Desember 2018 Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi. Muhammadiyah Jayapura. Provinsi Papua.*
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Janti, Gesti Ika, Edhi Martono, and Subejo Subejo. "Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan Guna memperkuat ketahanan pangan wilayah (Studi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 22.1 (2016): 1-22.
- Sugiyono, Bambang. Pengaruh Arang Aktif Bambu Terhadap Karakteristik Pematangan Dan Sifat Mekanik Karet Peredam Guncangan Kendaraan Bermotor. Indonesian Ministry Of Industry, 2018.